

**PENANGANAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AHMAD
DAHLAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S I

Disusun Oleh:

Zam Zam

NIM: 10250009

Pembimbing:

Noorkamilah, S.Ag., M.Si

NIP: 19740408 200604 2 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1036 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENANGANAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

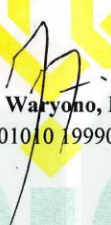
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zam Zam
NIM/Jurusan : 10250009/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 3 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 92 (A -)

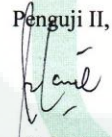
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

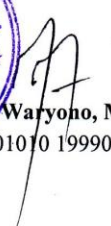
Penguji III,


Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 19750510 200901 1 016



Yogyakarta, 3 Juni 2014

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zam Zam
NIM : 10250009
Judul Skripsi : Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP.19660827 199903 1 001

Pembimbing

Noorkamilah, S. Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zam Zam

NIM : 10250009

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Penanganan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian dari saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini ditulis berdasarkan dari sumber yang diperoleh peneliti.

Yogyakarta, 19 Mei 2014



Yang Menyatakan


Zam Zam
10250009

HALAMAN MOTO

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al-Baqarah ayat 82)

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ

كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Qs. Al-Israa' ayat 19)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan:

1. Untuk Ibu dan Ayah ku tercinta yang selalu senantiasa ikhlas mendoakan ananda dalam setiap sujudnya dan dalam setiap hembusan nafasnya.
2. Untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Pangkalpinang, Bangka Belitung yang selalu mendokan, memberi semangat, serta memberi nasehat utuk ananda agar senantiasa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Untuk abang-abang dan ayuk-ayuk ananda tercinta (Saipul, Siti Balkis, Nora Fitria Wati, Abdul Kahfi, Dan Tursina). Mereka yang selalu menyemangati ananda untuk tekun belajar.
4. Untuk Abang-abang kos KMC yang selalu memotivasi ananda agar segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk RSAD yang sudah banyak membantu memberi informasi terkait penanganan anak jalanan.
6. Untuk Laila Maharani yang selalu memberi semangat dan mendoakan ananda. Semoga dia Sukses dan dapat menggapai semua cita-citanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirrobil'alamin. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang selalu senantiasa melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam santiasa hamba haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW sebagai syuri tauladan kita hingga akhir zaman nanti.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa segala sesuatu yang dikerjakan manusia tidak akan berhasil tanpa adanya ridha dan karunia dari Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak dan ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.SI selaku pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan tulus dan ikhlas hingga selesai skripsi ini
4. Ibunda dan ayah tercinta yang tanpa lelah dengan tulus ikhlas dan penuh kasih sayang memberi dukungan moril maupun materil hingga akhir penyelesaian studi
5. Abang-abang KMC yang telah memotivasi ananda untuk segera menyelesaikan skripsi ini (Dedek Andrian, Hayatullah Kurniadi, Mizan Abrori, Ali, Rahmat, Mahendra, Teguh, Firas)

6. Bapak Suyadi A. Md selaku pimpinan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberi izin bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian skripsi
7. Bapak Aulia Rahma S. Sos.I selaku pekerja sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan keterangan tentang proses penanganan anak jalanan
8. Anak jalanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang selalu bersikap ramah pada peneliti
9. Ibu Anita Chomsatun yang selalu menyambut ramah peneliti di RSAD dan Semua pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang menerima kehadiran peneliti dengan sangat baik dan ramah
10. Organisasi Ikatan Malam Minggu (Zam Zam, Fajar Septian, Januari). Semoga kita semua sukses dan selalu dapat menjalin tali silaturahmi di manapun kita berada.
11. Teman-teman Takmir dan santri TPA Masjid Anwar Rasyid STPMD “APMD” Yogyakarta yang selalu menyemangati ananda untuk selalu istiqomah di jalan yang lurus
12. Teman-teman PSLD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan peneliti tentang nilai-nilai kerelawanan.
13. Sahabat saya Ufi Nur Huda yang selalu mendorong saya untuk lebih dewasa dan mampu menyikapi segala permasalahan dengan bijaksana.
14. Untuk Mbak Meta yang telah mengajarkan pada saya untuk menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan pantang untuk menyerah.

14. Teman-teman KKN (Dwi, Hartanto, Ujang Yana, Kang Jaka, Bagus, Amri, Deta, Ana, dan Desi).
15. Kepada ibu dan bapak Jumadi yang telah menganggap saya sebagai anaknya sendiri. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan berlimpah dari Allah SWT dan semoga menjadi amal sholeh serta bermanfaat bagi peneliti. Amin yarobbal alamin.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Zam Zam
NIM: 10250009

ABSTRAK

Krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi pada masa Orde Baru tahun 1997 banyak menimbulkan masalah-masalah sosial. Hingga saat ini dampak sosial yang terjadi masih terasa mulai dari level mikro hingga makro. Dampak utama yang ditimbulkan masyarakat sulit mendapat pekerjaan sehingga menyebabkan anak-anak mereka putus sekolah dan terlantar. Sebagian dari anak-anak lebih memilih hidup bebas di jalanan dan tidak mementingkan masa depan mereka. Pada tahun 2012 Sulistyono Kepala Dinas Sosial DIY menyatakan “Tercatat lebih dari 800 anak jalanan setiap hari berkeliaran di jalan-jalan protokol di Daerah istimewa Yogyakarta, sementara yang berasal dari luar DIY diperkirakan jauh lebih banyak” Keberadaan anak jalanan dengan segala permasalahan yang dihadapinya menuntut semua pihak bersinergi untuk memberikan perhatian dan solusi terhadap permasalahan mereka. Rumah Singgah Ahmad Dahlan (RSAD) adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat di Yogyakarta yang didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian masyarakat terhadap keprihatinan anak jalanan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Skripsi ini menjelaskan bagaimana model penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh rumah singgah tersebut? Bagaimana tahapan dalam menangani anak jalanan? dan apakah Faktor pendukung dan penghambat dalam menangani anak jalanan?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pimpinan rumah singgah, pekerja sosial, pengurus harian rumah singgah dan anak jalanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan tiga hal: 1) Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam menangani anak jalanan menggunakan dua model. *Pertama, Center Based Program*. Penerapan model tersebut di relisasikan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan dengan cara memperkenalkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat kepada anak jalanan. Selama program berlangsung anak jalanan tinggal di lembaga. Di lembaga anak jalanan mengikuti program penanganan anak jalanan. Adapun Program tersebut yaitu program keagamaan, program kesehatan, dan program pendidikan. *Kedua, Community Based Program* dilaksanakan dengan cara memberdayakan anak jalanan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan non formal, pemberdayaan orang tua anak jalanan, sosialisasi peduli anak jalanan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara bekerjasama melibatkan lembaga Pemerintah Dinas Sosial DIY dan tokoh-tokoh masyarakat seperti RT, RW dan tokoh agama. 2) Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam menangani anak jalanan melalui beberapa tahapan yaitu penjangkauan, *assessment*, perencanaan program, pelaksanaan program, terminasi dan evaluasi. 3) Faktor pendukung dalam menangani anak jalanan seperti komitmen para pengurus melaksanakan tugas-tugasnya, adanya bantuan yang dari Pemerintah Dinas Sosial DIY, dukungan dari masyarakat dalam upaya penanganan anak jalanan. Faktor penghambat seperti sedikitnya pendamping, adanya pengaruh tayangan-tayangan yang tidak mendidik anak dan sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA (RSAD).....	33
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri.....	30
C. Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Sarana Dan Prasarana	44
F. Karakteristik Anak Jalanan	47
G. Daftar Anak Binaan.....	48
H. Dana Operasional	50
I. Program Rumah Singgah	51
J. Prinsip Rumah Singgah	52

BAB III: PENANGANAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH	
AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA	54
A. Model Penanganan Anak Jalanan Di RSAD	55
1. Program Berbasis Lembaga	55
2. Program Berbasis Masyarakat	64
B. Tahapan Penanganan Anak Jalanan	74
1. Penjangkauan	75
2. <i>Assessment</i>	82
3. Perencanaan Program	87
4. Pelaksanaan Program	89
5. Terminasi	94
6. Evaluasi.....	95
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	97
1. Faktor Pendukung Dari Pengurus	97
2. Faktor Penghambat Dari Pengurus	98
3. Faktor Pendukung Dari Anak Jalanan	99
4. Faktor Penghambat Dari Anak Jalanan	100
BAB IV: PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	104
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Informasi Yang Dibutuhkan Dan Jumlah Informan	26
Tabel 2: Fasilitas Dalam Rumah Singgah.....	44
Tabel 3: Alat Perlengkapan Kantor.....	44
Tabel 4: Sarana Dan Prasarana Ruang Tamu.....	45
Tabel 5: Sarana Dan Prasarana Ruang Kamar Mandi.....	45
Tabel 6: Sarana Dan Prasarana Ruang Tidur	45
Tabel 7: Sarana Dan Prasarana Ruang Dapur	45
Tabel 8: Sarana Dan Prasarana Ruang Strika	46
Tabel 9: Sarana Dan Prasarana Ruang Belajar	46
Tabel 10: Sarana Transportasi Dan Komunikasi	46
Tabel 11: Alat-Alat Hiburan	46
Tabel 12: Daftar Anak Binaan	48
Tabel 13: Anak jalanan yang sedang menempuh pendidikan formal	66
Tabel 14: Draf hasil <i>assessment</i> pekerja sosial RSAD	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Rumah Singgah Ahmad Dahlan	37
Gambar 2: Anak Jalanan Sedang Melaksanakan Sholat	57
Gambar 3: Bimbingan Membaca Al-Qur'an.....	59
Gambar 4: Bimbingan Motivasi.....	61
Gambar 5: Aktifitas Program Belajar	63
Gambar 6: Sertifikat Pelatihan Kerja	67
Gambar 7: Pelatihan <i>Skill</i> Menjahit	68
Gambar 8: Penyerahan Bantuan Alat.....	72
Gambar 9: Kegiatan Penjangkauan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“PENANGANAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA”**. Agar tidak terjadi perluasan makna bagi pembaca dalam memahami judul pada karya ini, maka perlu mempertegas dan menjelaskan batasan-batasan istilah di dalamnya. Pembatasan tersebut untuk menjelaskan maknanya supaya tidak ada pemaknaan ganda. Dalam judul skripsi ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Penanganan

Penanganan adalah proses, perbuatan, cara menangani atau perbuatan menangani.¹ Sedangkan yang dimaksud dalam judul skripsi penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah bagaimana upaya (cara menangani) yang telah dilakukan Rumah Singgah Ahmad Dahlan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak jalanan.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 897.

lingkungan pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian lainnya.² Adapun anak jalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang terdaftar sebagai anak binaan dan mengikuti program penanganan anak jalanan yang diselenggarakan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

3. Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Rumah Singgah Ahmad Dahlan (RSAD) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak khusus di bidang penanganan anak jalanan. Alamat Rumah Singgah Ahmad Dahlan berada di jalan Sido Bali UH II/396 Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi “Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta” adalah sebuah penelitian mengenai model dan tahapan yang telah dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam upaya menangani permasalahan sosial anak jalanan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi pada masa Orde Baru tahun 1997 banyak menimbulkan masalah-masalah sosial. Hingga saat ini dampak sosial yang terjadi masih terasa mulai dari level mikro hingga makro. Permasalahan sosial yang terjadi sangatlah beragam. Dalam bidang ekonomi mulai dari tingginya hutang Indonesia kepada negara asing, tingginya angka kemiskinan dan naiknya harga kebutuhan pokok masyarakat. Kemudian pada bidang sosial kemasyarakatan, banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK). Dampak yang

² Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Istilah dan Pengertian*, <http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=a> diakses Pada 10 Juni 2013

ditimbulkan dari sulitnya masyarakat mendapat pekerjaan juga menyebabkan anak-anak mereka putus sekolah dan terlantar. Sebagian dari mereka lebih memilih hidup bebas di jalanan dan tidak mementingkan masa depan mereka.

Permasalahan sosial yang ditimbulkan dari putus sekolah dan terlantarnya anak-anak menghadirkan fenomena anak jalanan. Banyak anak yang harus membantu pekerjaan orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan dan ekonomi keluarga. Sebagian dari mereka memilih jalanan sebagai tempat untuk mencari rizqi, dengan mengharap belas kasihan dan simpati orang lain. Seperti halnya mengemis, mengamen dan berbagai cara lainnya mereka lakukan. Tidak selayaknya anak berada dalam kondisi yang demikian. Mereka seharusnya berada di dalam lingkungan keluarga dengan mendapatkan hak-hak mereka sebagai seorang anak, seperti perlindungan, kasih sayang dari kedua orang tua dan keluarga, mendapat hak pendidikan, kebutuhan hidup, kesempatan untuk bermain diusianya dan lain sebagainya.

Menurut ILO-IPEC yang dikutip oleh M. Ulil Absor dalam buku yang berjudul *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* menyatakan bahwa:

“Fakta yang dijumpai sekarang permasalahan yang terjadi pada anak-anak yang hidup di jalanan, mereka menjadi korban penindasan (*oppression*), pelecehan seksual, eksploitasi, pengekangan oleh preman, korban tabrak lari, dan beberapa kasus perlakuan kekerasan lainnya di jalanan baik fisik maupun non fisik.”³

Selain perlakuan kekerasan di jalanan bahaya yang dihadapi anak jalanan juga meliputi kondisi kesehatan mereka. Polusi dan pencemaran udara serta panas terik matahari jelas sangat mengancam kesehatan anak jalanan. Anak jalanan

³ M. Ulil Absor, Penanggulangan Pembunuhan Anak Melalui Pesantren dalam Waryono, dkk, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 260.

identik dengan hal-hal yang jauh dari kebersihan baik tempat, udara maupun makanan yang dikonsumsi mereka. Anak jalanan sangat rentan sekali mengalami permasalahan-permasalahan sosial tersebut.

Permasalahan sosial yang terjadi pada anak jalanan tersebut seharusnya dapat diminimalisir. Jika memang kondisi orang tua, wali, atau keluarga dari anak tidak mampu memenuhi hak dan tanggung jawabnya, maka negara wajib menyediakan perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan anak. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 29 Tentang Perlindungan Anak:

“Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada 1) anak dalam situasi darurat, 2) anak yang berhadapan dengan hukum, 3) anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, 4) anak tereksplorasi. Penjabaran dari kata eksploitasi itu antara lain yang mencakup eksploitasi ekonomi dan/atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban NAPZA, anak korban penculikan, anak korban kekerasan baik fisik maupun mental, anak yang menyandang cacat dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran”.⁴

Selain itu peran masyarakat juga sangat penting dalam keikutsertaannya menyelesaikan masalah sosial yang ditimbulkan dari adanya anak jalanan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 25; Kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap penanganan anak jalanan dilaksanakan melalui kegiatan peran lembaga swadaya masyarakat.⁵ Bentuk peran tanggung jawab pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan penanganan

⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 29 Ayat 1

⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 25

kepada anak jalanan tercantum dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 4;

“Pemerintah dan masyarakat menyelenggarakan penanganan anak melalui pusat pengembangan pelayanan anak jalanan, panti sosial anak, rumah singgah, rumah perlindungan anak, rumah belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, melalui organisasi sosial, yayasan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).⁶

Dalam Undang-Undang tersebut negara dan masyarakat mempunyai kewajiban baik secara fisik maupun non fisik untuk menjamin dan memenuhi hak setiap anak tanpa terkecuali, serta terbebas dari segala macam ancaman tindakan kekerasan yang mengancam jiwa mereka, seperti anak jalanan yang sudah kehilangan hak mereka sebagai seorang anak. Mereka sangat rentan sekali mendapat perlakuan kekerasan di jalan. Mereka juga dapat melakukan berbagai aktifitas yang dapat membahayakan keselamatan orang lain maupun diri mereka sendiri, seperti pencopetan, seks bebas, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, tawuran antar kelompok dan lain sebagainya.

Salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki permasalahan ini adalah Yogyakarta. Sebagaimana yang dikatakan Sulistyو Kepala Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 dalam artikel Pepih Nugraha, menyatakan bahwa:

“Tercatat lebih dari 800 anak jalanan setiap hari berkeliaran di jalan-jalan protokol di Daerah istimewa Yogyakarta, sementara yang berasal dari luar DIY diperkirakan jauh lebih banyak”.⁷

⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 4.

⁷ Pepih Nugraha, *800 Anak Jalanan Berkeliaran di DIY*, <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/04/11/2116056/800.Anak.Jalanan.Berkeliaran.di.DIY>. diakses pada 17 April 2013

Keberadaan anak jalanan dengan segala permasalahan yang dihadapinya menuntut semua pihak bersinergi dan bekerjasama untuk memberikan perhatian dan solusi terhadap mereka. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan, dengan melibatkan peran lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap permasalahan yang terjadi pada anak jalanan.

Rumah Singgah Ahmad Dahlan (RSAD) adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat di Yogyakarta yang didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian masyarakat terhadap keprihatinan anak jalanan untuk menjadi manusia yang lebih baik, karena bagaimanapun juga anak jalanan adalah sebagai bagian dari tanggung jawab kemanusiaan yang harus dipenuhi hak dan kewajibannya sebagai makhluk yang bermartabat, oleh karena itu Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat sangat berperan penting dalam upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi anak jalanan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan model penanganan anak jalanan dan tahapan dalam menangani permasalahan sosial anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dirumuskan masalah secara spesifik agar penelitian ini bisa terfokus dan terarah. Adapun rumusan masalah yang ingin peneliti ungkapkan adalah:

1. Bagaimana model penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam upaya menangani anak jalanan?
2. Bagaimana Tahapan pelaksanaan penanganan anak jalanan yang dilalui oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam menangani anak jalanan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model penanganan anak jalanan yang digunakan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tahapan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam menangani anak jalanan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam melakukan upaya penanganan anak jalanan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis tentang model dan tahapan penanganan anak jalanan berbasis lembaga sehingga dapat digunakan

sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada akademisi maupun jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) terutama pemikiran mengenai penanganan anak jalanan melalui lembaga swadaya masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada anak jalanan.
- b. Sebagai pengetahuan baik diri pribadi, lembaga, dan masyarakat mengenai kehidupan dan persoalan yang dihadapi anak jalanan.
- c. Sebagai model alternatif yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan penanganan anak jalanan di lembaga swadaya masyarakat.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk dapat memahami dan menyingkap permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penelusuran literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang berkenaan dengan tema anak jalanan sebenarnya telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Heni Tri Wahyuni, yang berjudul *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada*

Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.⁸ Skripsi ini membahas hubungan kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil dari skripsi ini adalah tingkat kematangan beragama yang ada pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta berada dalam katagori sedang atau mereka lebih cenderung memiliki kematangan beragama. Penelitian ini hanya membahas sikap kematangan beragama pada anak jalanan. Pembahasan dalam penelitian ini hanya dalam cakupan sisi keagamaan anak jalanan. Penelitian ini tidak membahas mengenai proses yang dilakukan Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebagai upaya penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Selanjutnya adalah skripsi yang disusun oleh Mursyid Itsnaini, dengan judul *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*.⁹ Skripsi ini membahas bentuk-bentuk dan peran program pemberdayaan yang dilakukan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di Kelurahan Klitren. Adapun hasil dari penelitian ini, Rumah Singgah sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, di mana anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut, serta rumah singgah sebagai proses non formal yang memberikan suasana pusat resolisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat. Dalam penelitian ini

⁸ Heni Tri Wahyuni, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 48.

⁹ Nursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan klitren Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010), hlm. 66.

hanya membahas mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren. Tidak pembahasan mengenai bentuk-bentuk program secara mendetil yang di upayakan untuk kemajuan anak jalanan yang telah dilakukan lembaga tersebut.

Karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang disusun oleh Siti Rokayah dengan judul *Peta Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang berbagai aktifitas yang dilakukan anak jalanan ketika melakukan mengamen di jalan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dalam berbagai upaya aktifitas yang dilakukan oleh anak jalanan ini sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam permasalahan hidup anak jalanan. Adapun aktifitas yang dilakukan anak jalanan RSAD Yogyakarta, yaitu seperti mengamen, meminta-minta, dan kerja serabutan di tempat mangkal anak jalanan. Skripsi ini hanya pada pembahasan mengenai persoalan aktifitas yang dilakukan oleh anak jalanan. Tidak ada pembahasan dalam skripsi ini mengenai model penanganan, tahapan dan hambatan-hambatan yang dihadapi Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam menerapkan program penanganan anak jalanan.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Muh Layim Mutowal mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Yogyakarta dengan judul *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*.¹¹ Fokus

¹⁰ Siti Rokayah, *Peta Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 40.

¹¹ Muh Layim Mutowal, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 91.

pembahasan penelitian ini adalah melihat partisipasi kegiatan pemberdayaan anak jalanan yang dilaksanakan Yayasan Ghifari dan mengetahui partisipasi anak jalanan terhadap program pemberdayaan yang ditawarkan Yayasan Ghifari. Hasil dari penelitian ini menjelaskan proses pemberdayaan pada anak jalanan yang dilakukan Yayasan Ghifari bergerak dibidang material, yaitu meliputi aspek kognitif, efektif, dan motorik anak yang ketiganya merupakan aspek pembentukan mental psikis sebagai dasar pertumbuhan pada anak. Kritik pada penelitian Muh Layim Mutowal adalah secara garis besar dalam penelitian ini hanya mengkaji unsur kognitif, motorik dan efektif. Penelitian ini juga tidak melihat seperti apakah program penanganan yang diterapkan selama ini pada anak jalanan di lembaga tersebut. Karena berbagai program yang diterapkan akan sangat penting sekali untuk diketahui bersama.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pemberdayaan anak jalanan, berbagai aktivitas yang dilakukan anak jalanan, serta kematangan beragama anak jalanan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada model dan tahapan penanganan anak jalanan yang dilakukan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebagai lembaga swadaya masyarakat yang khusus menangani anak jalanan di Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang berusia antara 7 hingga 18 tahun serta berstatus belum kawin, baik laki-laki maupun perempuan yang menghabiskan waktu sepanjang hari di jalan ataupun di tempat umum.¹² Mereka melakukan berbagai kegiatan seperti mengamen, membersihkan mobil, menyemir sepatu dan menjadi pedagang asongan.¹³ Adapun istilah lain yang sering didentikkan dengan anak jalanan adalah anak termarginal, rentan dan eksploitatif.¹⁴ Sedangkan istilah anak jalanan terdapat dalam Kitab Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 177 pada kata *walyatama* (anak-anak yatim), *walmasakin* (orang-orang miskin), *wabnassabil* (musafir) dan *wasal'ilin* (orang-orang yang meminta-minta):

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan

¹² Direktorat Jendral pelayanan dan Rehabilitas Sosial, *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2008), hlm. 13.

¹³ Soetji Andari, *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan* (Yogyakarta:Departemen Sosial RI, 2007), hlm. 8.

¹⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2010) hlm, 186.

pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.¹⁵

Disebut sebagai anak termarginalkan karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, tidak dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan.¹⁶ Anak yang rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang dan benar-benar dari segi kesehatan dan sosial sangat rawan terjadi hal-hal yang mengancam jiwa mereka seperti pemerasan, pencabulan, pembunuhan dan lain sebagainya¹⁷. Disebut sebagai eksploitasi karena para anak jalanan biasanya memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah tersubordinasi, dan cenderung menjadi obyek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.¹⁸

Sedangkan disebut sebagai *walyatama*, *walmasakin*, *wabnassabil* dan *wasal'ilin* karena memang kondisi anak jalanan pada umumnya anak-anak yang sudah tidak memiliki kedua orang atau keluarga, orang miskin dan orang yang meminta-minta. Istilah-istilah tersebut menggambarkan keberadaan anak jalanan dipandang sebagai anak yang berada dalam masalah sosial di masyarakat serta anak yang sering mengalami tindakan kekerasan. Istilah pada anak jalanan

¹⁵ Qs. Al-Baqarah ayat 177.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 186

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

tersebut juga menggambarkan kondisi dalam kehidupan sosial yang mereka alami sehari-hari. Kehidupan sosial yang keras dan mengancam jiwa mereka, bahkan kondisi sosial tersebut bisa membawa dampak buruk untuk kelangsungan masa depan anak jalanan. Dampak buruk lainnya yang bisa terjadi, Mereka bisa mengalami trauma yang akan menghambat kehidupan secara sosial dalam lingkungan masyarakat.

Anak yang berada di jalan tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai anak jalanan, untuk itu secara umum karakteristik anak yang dapat dikategorikan anak jalanan terutama yang berada di kota-kota besar adalah sebagai berikut :¹⁹

- a. Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat hiburan) selama 3 sampai 24 jam sehari.
- b. Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat sekolah dasar).
- c. Berasal dari keluarga yang tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya)
- d. Melakukan aktifitas ekonomi pada sektor informal

Dari ciri-ciri anak jalanan tersebut menunjukkan bahwa anak jalanan berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki pendidikan rendah serta dengan kondisi ekonomi yang lemah. Anak jalanan turun ke jalan pada umumnya ingin membantu meringankan beban orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Soetji Andri dalam buku yang berjudul *Ujicoba Model Perlindungan Anak Jalanan Tindak Terhadap Kekerasan*

¹⁹ Soetji Andri, *Ujicoba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan*, hlm. 9.

mengutip dari Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia mengelompokkan *tiga* katagori anak jalanan, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. *Children of the Street* adalah anak yang benar-benar hidup dan bekerja di jalan dan terlantar dan telah lari dari keluarga. Anak ini memang benar-benar tinggal di jalan serta mereka sudah lepas dari orang tuanya. Pada umumnya anak ini disebut anak gelandangan. Anak jalanan yang dimaksud *Clildren of the Street* adalah anak yang menghabiskan seluruh waktunya untuk hidup di jalan dengan melakukan berbagai aktifitas. Bisa dikatakan dari sejak lahir anak ini sudah berada di jalan, serta mereka tidak memiliki tempat tinggal yang menetap atau bisa dikatakan mereka sering berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya untuk berlindung, maka sangat wajar apabila mereka dijuluki anak gelandangan.
- b. *Children on the street* adalah anak jalanan yang kadang-kadang saja kembali kepada orang tuanya. Anak jalanan ini pada umunya menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah, tetapi mereka masih mempunyai hubungan dengan keluarganya. Kategori anak jalanan *children on the street* ini kerena mereka masih memiliki orang tua ataupun keluarga yang setiap waktu dan kapanpun dapat kembali ke rumah serta mereka masih membutuhkan keluarga. Artinya masih ada yang memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan mereka. Bisa dikatakan mereka turun ke jalan hanya mengikuti temannya atau pengaruh dari lingkungan sosial tempat tinggal mereka.

²⁰ *Ibid*, hlm 10.

- c. *Family of the street* adalah anak yang dari keluarga yang sehari-hari hidup di jalan. Kategori anak jalanan ini memang dari keluarga yang hidupnya di jalan sebagai tempat tinggal mereka. Artinya mereka sudah tidak asing lagi dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Karena dari kecil hingga besar mereka sudah biasa mengalami serta menyaksikan kehidupan di jalan yang penuh penderitaan. Mereka sangat identik dengan suasana lingkungan jalanan yang panas dan penuh polusi udara.

Tiga kategori anak jalanan tersebut menggambarkan berbagai keadaan masalah yang mereka alami dalam kehidupan sosial yang membutuhkan perhatian serta penanganan yang tepat. Artinya penanganan secara tepat tersebut adalah program penanganan anak jalanan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan mereka dan harus memenuhi hak-hak mereka sebagai seorang anak yang harus dilindungi serta diberikan kasih sayang. Sehingga, mereka anak jalanan harus tetap diperhatikan keberadaannya dan diberikan hak-hak yang layak sebagaimana mestinya mengingat statusnya adalah sebagai seorang anak penerus kehidupan ini.

2. Model Penanganan Anak Jalanan

Secara garis besar, terdapat tiga alternatif model penanganan anak jalanan, yaitu:²¹

- a. Program Berbasis Jalanan (*Street Based Program*)

Merupakan penanganan anak jalanan di tempat anak jalanan itu tinggal, kemudian para *street educator* datang kepada para anak jalanan untuk berdialog, mendampingi mereka bekerja, memahami dan menerima situasinya, serta

²¹ Muhsin Kalida, *Sahabatku Anak Jalanan*, (Yogyakarta, Alief Press, 2005), hlm. 233 .

menempatkan diri sebagai teman. Teknis pelaksanaan penanganan model tersebut adalah para anak jalanan dalam durasi waktu tertentu diberikan materi pendidikan dan keterampilan, di samping itu anak jalanan juga memperoleh kehangatan hubungan dan perhatian yang dapat menumbuhkan kepercayaan satu sama lain yang berguna untuk pencapaian tujuan intervensi. Dalam penanganan ini prinsip pendekatan yang dipakai adalah “asih, asah, dan asuh”. Model penanganan berbasis jalanan ini, seorang pekerja sosial (PEKSOS) harus bisa cepat menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan para anak jalanan. Karena peran pekerja sosial sebagai pendamping dituntut dapat memberikan rasa nyaman serta memperoleh kepercayaan dari anak jalanan.

b. Program Berbasis Lembaga (*Center Based Program*)

Pendekatan dan penanganan anak jalanan di lembaga atau panti. Anak-anak yang masuk dalam program ini ditampung dan diberikan pelayanan di lembaga atau panti, seperti ketika saat malam hari diberikan makanan dan perlindungan, serta perlakuan yang hangat dan bersahabat dari pekerja sosial. Dalam panti atau lembaga anak jalanan disediakan pelayanan pendidikan, ketrampilan, kebutuhan dasar, kesehatan, kesenian dan pekerjaan bagi anak jalanan. Dengan adanya pelayanan-pelayanan yang diberikan panti atau lembaga tersebut diharapkan anak jalanan bisa mengembangkan segala bakat dan kemampuan yang telah mereka miliki. Sehingga mereka dapat mempunyai *skill* untuk bekerja atau membuka usaha secara mandiri pada saat kembali ke masyarakat.

c. Program Berbasis Masyarakat (*Community Based Program*)

Program berbasis masyarakat merupakan model penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga atau orang tua anak jalanan. Pendekatan ini bersifat preventif, yakni dengan cara mencegah anak agar tidak masuk dan terjerumus dalam kehidupan di jalan. Keluarga diberikan kegiatan penyuluhan tentang pengasuhan anak dan upaya untuk meningkatkan taraf hidup, sementara anak-anak mereka diberi kesempatan memperoleh pendidikan formal maupun informal, pengisian waktu luang, dan kegiatan lain yang bermanfaat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat agar sanggup melindungi, mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara mandiri.

Selain tiga model tersebut terdapat beberapa model lain seperti yang dijelaskan oleh Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, yaitu:²² 1). *Street centered intervention*, merupakan penanganan anak jalanan yang dipusatkan di jalan di mana anak jalanan biasanya beroperasi. Tujuannya agar dapat menjangkau dan melayani anak di lingkungan terdekatnya, yaitu di jalan. 2). *Family centered intervention*, merupakan penanganan anak jalanan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat mencegah anak-anak agar tidak menjadi anak jalanan atau menarik anak jalanan kembali ke keluarganya. 3). *Institutional centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang di pusatkan di lembaga (panti), baik secara sementara (menyiapkan reunifikasi dengan keluarganya)

²² Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 232.

maupun permanen (terutama jika anak jalanan sudah tidak memiliki orang tua atau kerabat). Pendekatan ini juga mencakup tempat berlindung sementara (*drop in*) “Rumah Singgah” atau “*open house*” yang menyediakan fasilitas panti dan asrama adaptasi bagi anak jalanan. 4). *Community centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di sebuah komunitas dengan melibatkan program-program *community development* untuk memberdayakan masyarakat atau penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial di masyarakat dengan menjalin *networking* melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintah maupun lembaga sosial masyarakat. Pendekatan ini juga mencakup *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan).

Model-model di atas menjadi acuan pekerja sosial dalam menangani anak jalanan, termasuk yang dilakukan oleh rumah singgah. Rumah singgah menjadi suatu wahana sebagai proses informal yang memberi suasana resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.²³ Rumah singgah juga menjadi wahana yang menyediakan pelayanan sosial bagi anak jalanan baik yang bersifat rehabilitasi, pengembangan, maupun tindak lanjut baik yang diselenggarakan oleh lembaga milik pemerintah maupun lembaga milik masyarakat.²⁴

²³ Danang Munajat, *Efektivitas Rumah Singgah Terhadap Perubahan Sikap dan Prilaku Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2001), hlm. 7.

²⁴ Departemen Sosial, *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga*, hlm. 7.

Dalam menjalankan model penanganan di atas, rumah singgah memiliki prinsip sesuai dengan karakteristik berikut ini, yaitu:²⁵

a. Semi Institusional

Dalam bentuk semi institusional ini anak jalanan sebagai penerima pelayanan boleh bebas keluar masuk baik untuk tinggal sementara maupun hanya mengikuti kegiatan. Sebagai perbandingan, dalam bentuk institutional (panti) anak-anak di tempatkan dalam panti dalam satu jangka waktu tertentu. Dalam bentuk non institutional (non panti) anak-anak tinggal dengan orang tuanya dan pemberi pelayanan mendatangi mereka atau anak yang mendatangi lembaga.

b. Terbuka 24 Jam

Rumah singgah terbuka 24 jam bagi anak. Artinya mereka boleh datang kapan saja, siang hari maupun malam hari terutama bagi anak jalanan yang baru mengenal rumah singgah. Anak-anak yang sedang dibina, dilatih datang pada jam yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan lembaga tersebut. Misalnya paling lambat malam jam 22.00 waktu setempat. Hal ini memberi kesempatan kepada anak jalanan untuk memperoleh perlindungan kapanpun. Para pekerja sosial siap dikondisiakan untuk menerima anak dalam waktu 24 jam tersebut, oleh karena itu harus ada pekerja sosial yang tinggal di Rumah Singgah.

c. Hubungan Informal (Keluarga)

Hubungan-hubungan yang terjadi di Rumah Singgah bersifat informal seperti perkawanan atau kekeluargaan, serta anak jalanan dibimbing untuk merasa sebagai anggota keluarga besar di mana para pekerja sosial berperan sebagai

²⁵ *Ibid.*, hlm. 97.

teman, saudara, kakak, atau orang tua. Hubungan ini membuat anak merasa diperlakukan seperti anak lainya dalam sebuah keluarga dan merasa sejajar karena pekerja sosial menempatkan diri sebagai teman dan sahabat. Dengan cara ini diharapkan anak-anak mudah mengadu berbagi keluhan, masalah, dan kesulitan sehingga memudahkan penanganan masalahnya.

d. Persinggahan Dari Jalanan ke Rumah Atau ke Alternatif Lain.

Rumah singgah merupakan persinggahan anak jalanan dari situasi jalanan menuju situasi lain yang dipilih dan ditentukan oleh anak, misalnya kembali ke rumah ikut saudara, masuk panti, kembali bersekolah, alih kerja di tempat lain. Anak jalanan boleh tinggal sementara untuk tujuan perlindungan misalnya karena tidak punya rumah, ancaman di jalanan, ancaman kekerasan dari orang tua dan sebagainya. Biasanya hal ini dihadapi anak yang hidup di jalanan yang tidak mempunyai tempat tinggal.

3. Tahapan Penanganan Anak Jalanan

Rumah Singgah dalam melakukan usaha penanganan anak jalanan memiliki tahapan. Tahapan yang digunakan tersebut bertujuan agar dalam menangani permasalahan anak jalanan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan menghasilkan solusi yang tepat sasaran.

Berikut ini tahapan penanganan anak jalanan yang dilakukan Rumah singgah, *Pertama* penjangkauan, artinya pada tahapan ini dilakukan penjangkauan terhadap anak jalanan yang akan diberikan pelayanan melalui rumah singgah. Kegiatan penjangkauan ini dapat dilakukan dengan turun ke jalan bertemu dan berkenal dengan anak jalanan serta menjelaskan maksud dan tujuan dari

perkenalan tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan manfaat Rumah Singgah kepada anak-anak jalanan.²⁶

Kedua adalah *assessment*, kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan situasi anak yang hidup di jalan memiliki permasalahan spesifik dan kompleks seperti penelantaran, kekerasan, eksploitasi ekonomi, kriminalitas dan permasalahan lain yang berkenaan dengan kondisi anak jalanan serta dalam mengungkapkan permasalahan anak jalanan lembaga harus mendokumentasikan hasil pengungkapan dengan memegang prinsip kerahasiaan demi kepentingan terbaik bagi anak jalanan.²⁷

Tahapan yang *Ketiga* adalah perencanaan program. Tugas lembaga adalah membuat rencana tentang pelaksanaan program kegiatan yang memuat tentang apa, kapan, sasaran, di mana dan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program yang akan diberikan.²⁸

Tahapan *Keempat* adalah pelaksanaan program yang telah direncanakan.²⁹ Intinya pada tahapan ini adalah melaksanakan program yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan serta tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program tersebut.

Tahapan penanganan yang *Kelima* adalah terminasi, artinya anak jalanan telah selesai mengikuti seluruh proses program yang dilaksanakan oleh rumah

²⁶ Direktorat Jendral pelayanan dan Rehabilitas Sosial, *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga*, hlm. 37.

²⁷ *Ibid*, hlm. 39.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 41

singgah dapat dikembalikan kekeluarga atau lembaga yang menerima rujukan pada anak jalanan.³⁰

Selanjutnya tahapan yang terakhir adalah evaluasi program, kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.³¹

Tahapan-tahapan dalam penanganan anak jalanan digunakan agar proses pelaksanaan program rumah singgah dapat dikerjakan secara maksimal serta dapat menghasilkan suatu tujuan yang benar-benar dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan.

H. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang benar, maka dibutuhkan serangkaian metode dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³² Penelitian

³⁰ *Ibid.*, hlm. 41

³¹ *Ibid.*, hlm. 42

³² Lexy J. moleong, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 15.

ini dilaksanakan di Rumah Singgah Ahamad Dahlan yang berada di jalan Sido Bali UH II/396 Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antara variabel.³³ Penelitian deskriptif (*description research*) adalah jenis penelitian yang menggambarkan meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat sesuai realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.³⁴

Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan kondisi terkait Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta serta mengenai model dan tahapan dalam menangani anak jalanan yang dilakukan pengurus rumah singgah tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 68.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 66.

1. Pimpinan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta,
2. Pekerja sosial yang khusus mendampingi anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan,
3. Pengurus harian Rumah Singgah Ahmad Dahlan
4. Anak jalanan yang di tangani oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan dan mengikuti program-program penanganan anak jalanan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah informan yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan atau informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan mempermudah seorang peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷ Adapun informasi serta informan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

³⁶ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 105.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 54.

Tabel I. Informasi Yang Dibutuhkan dan Status Informan

No	Informasi Yang Dibutuhkan	Informan (status)	Jumlah
1	➤ Tahapan penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.	Pekerja Sosial (PEKSOS) Rumah Singgah Ahmad Dahlan	1 orang pekerja sosial
2	➤ Model penanganan anak jalanan yang digunakan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta ➤ Faktor pendukung dan penghambat dalam menangani anak jalanan.	Pimpinan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.	1 orang
3	➤ Teknis pelaksanaan program penanganan anak jalan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.	Anak jalanan yang mengikuti program penanganan tersebut.	2 orang
4	Jumlah informan		4 orang

Kemudian objek penelitian, merupakan apa yang menjadi sasaran sesuai dengan judul dan topik penelitian yang secara kongkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.³⁸ Objek dalam penelitian ini adalah penangan anak jalanan di Rumah Singga Ahmad Dahlan Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra seperti telinga,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

penciuman, mulut dan kulit.³⁹ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi tidak berstruktur. Yang dimaksud dengan observasi tidak berstruktur tersebut adalah observasi yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan *guide* observasi.⁴⁰ Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung guna mengetahui gambaran secara global tentang Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Selain itu dalam observasi ini peneliti mengamati seperti kegiatan-kegiatan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan, penyerahan bantuan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY kepada anak jalanan, pendampingan pekerja sosial terhadap anak jalanan dan kunjungan lapangan bersama pekerja sosial. Kegiatan observasi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Kegiatan wawancara dilakukan langsung di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hal tersebut dengan tujuan agar mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi fakta lapangan. Artinya segala informasi yang disampaikan oleh informan dapat dilihat serta disaksikan langsung

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 114.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 145.

⁴¹ Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

bagaimana keadaan yang sebenarnya. Adapun tujuan dari kegiatan wawancara untuk memperkuat data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti melakukan dialog langsung dengan pimpinan, pekerja sosial, pengurus dan anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dalam wawancara yang dilakukan terjadi lebih dari sepuluh kali. Peneliti melakukan wawancara sebagai penguat dari data serta pengamatan. Terkait dengan objek penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter yang berupa surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, data yang tersimpan di *website*, *flashdisk*.⁴² Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, maka dapat menemukan data-data yang mendukung untuk mencari sumber informasi lain yang menambah wawasan serta memperkuat data yang diperoleh sebelumnya. Data dokumentasi diperoleh dari buku-buku, surat-surat, laporan dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun, memilih dan mengkatagorikan dokumen-dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi dari penelitian ini seperti dokumen mengenai sejarah Rumah Singgah Ahmad Dahlan, data-data mengenai program penanganan anak jalanan, data-data mengenai jumlah anak jalanan dan lain sebagainya.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 123.

5. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam Burhan Bugin, triangulasi sumber data memberi kesempatan untuk dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh informan, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi sukarela, (4) memasukan informan dalam kanca penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, (5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.⁴³

Peneliti menggunakan tehnik triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembading terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan bentuk triangulasi sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.⁴⁴ Paton, 1987 yang dikutip oleh Burhan Bungin triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm 256-257

⁴⁴ *Ibid*, 256-257.

atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data penelitian. Observasi dan wawancara digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yang berkaitan dengan model dan tahapan dalam rangka upaya menangani permasalahan-permasalahan sosial anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menerjemahkan secara sistematis dari hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti.⁴⁶ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data dalam penelitian ini, menganalisa data dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Artinya setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut katagori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau dari jawaban yang telah dirumuskan.⁴⁷

Adapun analisis data yang dilakukan adalah, *pertama* data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti teliti apakah data tersebut dipahami atau tidak. *Kedua* data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 256-257.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 140.

⁴⁷ Lexy j. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , hlm. 186.

menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga*, penyajian dan analisis data dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh dari informan, kemudian menganalisis dengan menggunakan interpretasi berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan di awal. Untuk mempermudah maka digunakan metode berpikir induktif, yaitu pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi penegasan judul, latar belakang masalah yang memuat ide awal penulisan, kemudian pokok masalah penelitian ini yang muncul dari latar belakang masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan, telaah pustaka yang digunakan sebagai tolak ukur penguasaan literatur dalam membahas dan menguraikan pembahasan penelitian, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II gambaran umum, merupakan gambaran umum Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya Rumah Singgah Ahmad Dahlan, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi Rumah Singgah Ahmad Dahlan, jumlah anak jalanan di RSAD, program Rumah Singgah Ahmad Dahlan untuk anak jalanan, dan kondisi anak jalanan.

Bab III hasil penelitian dan analisis, membahas model penanganan anak jalanan di RSAD, tahapan penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad

Dahlan dan faktor pendukung serta penghambat dalam menjalankan penanganan anak jalanan.

Bab IV penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan kelengkapan penulisan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan tentang penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut ini:

Penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan dengan menggunakan dua model. Model penanganan yang digunakan tersebut *Pertama*, Program Berbasis Lembaga (*Center Based Program*). Program Berbasis Lembaga ini, penanganan anak jalanan berpusat di rumah singgah dan dalam menjalankan program dibantu oleh para *volunteer*. Di lembaga anak jalanan mengikuti program keagamaan, program kesehatan, program pendidikan.

Kedua Program Berbasis Masyarakat (*Community Based Program*), merupakan program pendampingan yang dilaksanakan Oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Hal itu dilakukan dengan cara memberdayakan anak jalanan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan *skill*, program pemberdayaan orang tua, sosialisasi peduli anak jalanan. Pelaksanaan program tersebut melibatkan Pemerintah Dinas Sosial DIY dalam membantu berbagai program kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Dinas Sosial memberi bantuan berupa alat pada anak binaan rumah singgah. Alat yang diberikan tersebut sesuai dengan pelatihan yang diikuti oleh anak binaan.

Misalnya anak yang mengikuti pelatihan menjahit akan diberikan mesin jahit. Pemberian alat tersebut dengan tujuan agar anak jalanan saat kembali ke masyarakat bisa membuka usaha secara mandiri.

Pelaksanaan penanganan anak jalanan yang dikerjakan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan menggunakan tahapan-tahapan. Tahapan tersebut meliputi *pertama*, penjangkauan. Penjangkauan ini dilakukan oleh pekerja sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Pelaksanaan kegiatan ini pekerja sosial langsung melakukan kunjungan pada tempat-tempat anak jalanan bermobilitas. Tempat-tempat tersebut seperti pasar, terminal, perempatan lampu merah, rumah anak jalanan tinggal dan sebagainya. Selanjutnya setelah tahapan penjangkau, anak jalanan yang bersedia untuk mengikuti program-program penanganan anak jalanan akan masuk rumah singgah. Anak yang tinggal di rumah singgah ini akan melalui tahapan *assessment*. *Assessment* yang dilakukan dengan pendekatan interaksi langsung. Pendekatan ini dilakukan cara menciptakan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan dengan anak jalanan. Hal tersebut dilakukan agar anak jalanan mudah untuk membuka diri terhadap permasalahan dan kebutuhan yang ada pada mereka.

Selanjutnya, setelah *assessment* itu berlangsung dan pengurus rumah singgah telah mengetahui berbagai permasalahan dan kebutuhan anak jalanan akan dilakukan perencanaan program. Perencanaan ini dilakukan oleh pengurus dan *volunteer* yang terlibat dalam program penanganan anak jalanan. Pengurus rumah singgah melakukan diskusi untuk mengelompokkan anak jalanan ke

program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak yang memiliki kesamaan kebutuhan akan di tempatkan dalam satu tempat pelatihan yang sama.

Setelah perencanaan program, rumah singgah akan melaksanakan program penanganan anak jalanan. Pelaksanaan program ini dilakukan langsung dengan mengirimkan anak-anak tersebut ke tempat-tempat pelatihan kerja seperti bengkel, sablon baju, menjahit, servis *handphone*. Pada umumnya anak jalanan yang mengikuti pelatihan kerja ini dalam katagori umur 15 tahun keatas yang sudah putus sekolah serta tidak berminat lagi untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan untuk anak jalanan yang umur berkisar antara 6 sampai 14 tahun lebih diprioritaskan untuk masuk ke panti asuhan. Hal ini agar mereka bisa melanjutkan pendidikan formal seperti anak pada umumnya.

Tahapan selajutnya adalah terminasi pada anak jalanan. Terminasi dilakukan dengan dua pilihan alternatif. *Pertama* dengan mengembalikan anak jalanan kepada keluarga atau kepada orang tua mereka. *Kedua* dengan menempatkan anak jalanan ke tempat-tempat seperti perukaan swasta atau tempat usaha yang telah melakukan kerja sama dengan pengurus rumah singgah. Akhir dari pelaksanaan penanganan anak jalanan ini akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program penanganan anak jalanan yang telah dilakukan oleh pengurus lembaga. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh rumah singgah dalam melakukan usaha penanganan anak jalanan dan memperbaiki segala kekurangan dalam melaksanakan program penanganan anak jalanan.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk Pendamping anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

- a. Pada pimpinan Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam melakukan penanganan terhadap anak jalanan hendaknya lebih luas lagi untuk melakukan kerja sama dengan instansi-intansi pemerintah maupun swasta.
- b. Hendaknya lembaga Rumah Singgah Ahmad Dahlan lebih sering melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anak jalanan binaan RSAD. Karena menurut peneliti masalah yang terjadi pada anak jalanan adalah masalah kita bersama
- c. Dalam pendampingan pada anak jalanan diharapkan lembaga Rumah Singgah Ahmad Dahlan menambah beberapa orang lagi pekerja sosial menetap di rumah singgah. Hal ini agar pendampingan pada anak jalanan benar-benar dapat terlaksana dengan baik.
- d. Hendaknya lembaga Rumah Singgah Ahmad Dahlan bisa mengusahakan bagi anak yang ingin melanjutkan sekolahnya tidak hanya sebatas jenjang SMA saja. Karena saat zaman sekarang ini persaingan lebih ketat dan ijazah setara SMA sulit untuk mendapatkan pekerjaan seperti PNS/perusahaan.

2. Untuk Anak Jalanan RSAD

- a. Diharapkan anak jalan RSAD tidak berkecil hati dengan kondisi latar belakang yang pernah terjadi, jadilah anak yang berjiwa besar. Karena pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang sama.

- b. Diharapkan pada anak jalanan RSAD belajarlal yang rajin serta giat. Karena masa depan kita ada ditangan kita sendiri. Tuhan tidak akan merubah nasib kita, kitalah yang harus berusaha merubahnya dengan sungguh-sungguh.
- c. Manfaatkan dengan baik barang-barang yang telah diberikan pada kalian. Karena hal itu untuk kalian sendiri. Bukan untuk orang lain
- d. Bergaulah dengan teman-teman yang baik, teman yang selalu memotivasi kalian agar berhasil untuk mencapai segala cita-cata kalian.

C. Penutup

Tiada kata yang paling pantas diucapkan ketika peneliti telah menyelesaikan skripsi ini kecuali ucapan “*Alhamdulillahirobil'alaim*” segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan serta kesehatan untuk peneliti selama menyelesaikan skripsi ini. karena peneliti menyadari semua ini karena rahmat serta hidayah yang diberikan Allah SWT pada peneliti.

Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih bayak terdapat kekeliruan serta kekhilafan. Maka kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini. karena penulis juga menyadari begitu terbatasnya pengetahuan yang dimiliki peneliti saat ini

Terakhir semoga tulisan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini menjadi amal jariah bagi peneliti. Demikian kata penutup ini, sekali lagi peneliti ucapkan *Alhamdulillahirobil'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Bagong Suyanto, *Sahabatku Anak Jalanan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Danang Munajat, *Efektivitas Rumah Singgah Terhadap Perubahan Sikap dan Prilaku Anak Jalanan*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2001.

Dapartemen Sosial, *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga*, Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitas Sosial, 2008.

Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, September 2007.

Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993.

M. Ulil Absor, *Penanggulangan Anak Melalui Psantren: Model, Potensi, Dan Peluang*, dalam buku *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial*, D.I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Muhsin Kalida, *Sahabatku Anak Jalanan*, Yogyakarta: Alif Press, 2005

Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Soetji Andari dkk, *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan*, Yogyakarta: Dapartemen sosial RI, 2007.

Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.

UNDANG-UNDANG:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 59 ayat 1

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 25

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 Pasal 2 *Tentang Kesejahteraan Anak*.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 4

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 11

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 *Tentang Kesejahteraan Anak*

Peraturan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 *Tentang Perlindungan Terhadap Anak Jalanan*.

SKRIPSI:

Heni Tri Wahyuni, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Muh Layim Mutowal, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

Nursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Siti Rokayah, *Peta Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

INTERNET:

Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Istilah dan Pengertian*,
<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=16> diakses pada 10 Juni 2013.

Pepih Nugraha, *800 Anak Jalanan Berkeliaran di DIY*,
<http://search.kompas.com/main/?sort=time&sortime=0&siteid=0&date=&end-date=&q=jumlah+anak+jalanan+Yogyakarta&sa=>
diakses 17 April 2013





LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara Dengan Pimpinan RSAD

1. Bagaimanan sejarah dan latar belakang berdirinya Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
2. Bagaimana Perkembangan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta sejak berdirinya?
3. Apa asas, maksud dan tujuan didirikan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
4. Bagaimana pelaksanaan penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan?
5. Program apa saja yang telah dilakukan oleh pengurus rumah singgah dalam menangani anak jalanan?
6. Bagaimanakah jika terdapat anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan mau melanjutkan pendidikannya?
7. Lalu bagaimana untuk anak jalanan yang sudah tidak lagi berminat untuk meneruskan pendidikannya?
8. Apakah ada program yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan kepada orang tua anak jalanan yang masih ada (masih hidup)?
9. Apakah ada bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial DIY dalam hal melaksanakan program penanganan anak jalanan?
10. Dalam bentuk apakah bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial DIY tersebut?

B. Wawancara Dengan Pekerja Sosial RSAD

1. Bagaimanakah cara Rumah Singgah Ahmad Dahlan merekrut anak jalanan agar mau mengikuti program-program di sini?
2. Apakah penjangkauan anak jalanan itu menurut RSAD?
3. Di mana daerah sasaran RSAD dalam melakukan penjangkauan pada anak jalanan?
4. Bagaimana selanjutnya jika anak jalanan yang menjadi sasaran tersebut tertarik untuk mengikuti proram penanganan yang ditawarkan pekerja sosial?

5. Lalu bagaimana jika ada anak yang sudah dilakukan penjangkauan tapi ternyata dia tidak mau juga atau bahkan menolak?
6. Setelah anak jalanan berada di rumah singgah, apa yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada anak jalanan?
7. Bagaimana proses *assassment* yang dilakukan RSAD terhadap anak jalanan?
8. Lalu bagaimana cara mengetahui bahwa informasi yang diperoleh dari anak jalanan tersebut dapat dipercaya?
9. Apa kesulitan yang ditemukan saat melakukan *assessment* pada anak jalanan?
10. Berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan *assessment* pada anak jalanan?
11. Setelah kegiatan *assessment*, lalu apa yang dilakukan oleh rumah singgah ini?
12. Bagaimana proses perencanaan program yang dilakukan oleh rumah singgah?
13. Program apa sajakah yang telah dilakukan oleh rumah singgah untuk anak jalanan?
14. Apakah ada kerjasama yang dilakukan oleh rumah singgah dalam menjalankan program penanganan anak jalanan?
15. Bagaimana kerjasama tersebut dilakukan?
16. Lalu setelah pelaksanaan program apa lagi yang dikerjakan oleh rumah singgah?
17. Bagaimanakah terminasi yang dilakukan Rumah Singgah Ahmad Dahlan selama ini kepada anak jalanan?
18. Bagaimanakah tindakan rumah singgah untuk meningkatkan program penanganan agar dapat terlaksana dengan baik?
19. Selama menangani anak jalanan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang pernah dialami oleh rumah singgah?

C. Wawancara Dengan Anak Jalanan

1. Apakah adik senang tinggal di sini?
2. Kalau boleh tau bagaimana ceritanya adik bisa tinggal di sini?
3. Orang tua adik sekarang di mana?
4. Apakah adik punya saudara?

5. Adik sekolahnya bagaimana?
6. Apa cita-cita adik nanti?
7. Bagaimana bentuk perhatian pengurus rumah singgah kepada adik selaku anak binaan?
8. Bagaimana tanggapan adik tentang program yang telah dibuat RSAD?
9. Dalam bentuk apakah pelaksanaan program yang diberikan pada adik?

D. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan Kondisi fisik Rumah Singgah Ahmad Dahlan
2. Kondisi fisik Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
3. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
4. Pelaksanaan penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
5. Pelaksanaan kegiatan penjangkauan.

E. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi pengurus Rumah Singga Ahmad Dahlan Yogyakarta
2. Foto-foto kegiatan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
3. Sejarah berdirinya Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
4. Tugas dan wewenang badan pengurus serta pengurus harian dan penasehat Rumah Singgah Ahmad Dahlan
5. Daftar jumlah anak binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan
6. Peraturan tata tertib Rumah Singgah Ahmad Dahlan

A. Tata Tertib Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

1. Wajib melaksanakan kewajiban menjalankan ibadah/agama
2. Wajib mentaati dan melaksanakan semua tata tertib yang ada
3. Wajib mengikuti program-program Rumah Singgah Ahmad Dahlan
4. Dilarang keras minum-minuman keras, mengkonsumsi NARKOBA, dan melakukan tindakan asusila lainnya
5. Harus izin pengurus ketika akan keluar rumah
6. Tidak boleh tidur di tempat teman, emperan tokoh, stasiun dan lain sebagainya
7. Berpakaian rapi, sopan dan bersih
8. Dilarang menempel gambar-gambar/coret-coret tembok
9. Dilarang menjual, mengambil dan merusak alat, barang rumah singgah
10. Tidak diperbolehkan bertengkar serta berkelahi dengan sesama penghuni rumah singgah
11. Wajib mengikuti arahan, nasehat, dan bimbingan pengurus rumah singgah
12. Tidak boleh keluar malam lebih dari jam 21.00 WIB.
13. Tidak boleh membawa senjata tajam di dalam rumah singgah
14. Tidak boleh meminta makanan, minuman, dan lain sebagainya di luar rumah singgah
15. Dilarang mentato, menyemir rambut, dan mencoret-coret baju di rumah singgah
16. Wajib tolong-menolong, bekerja sama dan bantu membantu sesama penghuni rumah singgah
17. Tidak boleh melawan dan berani kepada pengurus rumah singgah

18. Tidak boleh dobel pelayanan di rumah singgah lain
19. Harus melapor pengurus jika ada permasalahan di rumah singgah

B. Sangsi Bagi Anak Jalanan Yang Melanggar Tata Tertib.

Sangsi akan diberikan pada anak jalanan yang benar-benar melanggar tata tertib yang berlaku. Pemberian sangsi akan dilakukan secara bertahap mengingat pelanggaran yang dilakukan oleh anak binaan. Bentuk pemberian sangsi berupa peringatan pertama, yaitu:

Kartu kuning yang ke I akan diberikan kepada anak yang melakukan kesalahan pertama. Adapun contoh kesalahan yang dilakukan seperti mencuri baju teman, berkelahi dengan penghuni rumah singgah dan lain sebagainya.

Kartu kuning yang ke II akan diberikan apabila anak mengulang melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya, seperti setelah minggu lalu melakukan pelanggaran mencuri baju temannya dan telah diberi kartu kuning I kemudian minggu ini melakukan kesalahan lagi bertengkar dengan teman maka akan dikenakan kartu kuning yang ke II.

Kartu kuning yang ke III akan diberikan kepada anak yang melakukan kesalahan yang ketiga kalinya secara berturut-turut. Untuk selanjutnya akan diambil tindakan presentatif yaitu melalui rapat antara pengurus dan pembimbing untuk mengambil keputusan pemecatan.

Sangsi-sangsi tersebut berlaku bagi semua anak jalana binaan Rumah Singgah Ahmad Dadlan tanpa terkecuali, peraturan ini dibuat agar membiasakan anak jalana untuk menjalani hidup secara disiplin. Melatih mereka untuk mentaati peraturan yang telah dibuat oleh lembaga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zam Zam
Tempat/Tanggal Lahir : Perlang, 24 Desember 1993
Alamat : Pangkalpinang, Bangka Belitung
Nama ayah : Burhannudin
Nama ibu : Siti Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD N 453 Pangkalpinang, Bangka Belitung
- b. SMP N 7 Pangkalpinang, Bangka Belitung
- c. SMK N 4 Pangkalpinang, Bangka Belitung

C. Prestasi dan Pengalaman Organisasi

1. Juara I Lomba Ceramah Di SMK N 4 Pangkalpinang
2. Juara I Lomba Puisi antar panti asuhan se-Kota Pangkalpinang
3. Juara II lomba cerdas cermat Undang-Undang Dasar se Kota Pangkalpinang
4. Ketua ROHIS SMK N 4 Pangkalpinang
5. Takmir Masji Anwar Rasyid STPMD “APMD” Yogyakarta
6. Relawan PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta